

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Analisis**

Hasil penelusuran jurnal yang berkaitan dengan timbulan sampah pasar, penanganan sampah pasar pada tahap pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan, serta pengetahuan dan perilaku pedagang pasar dijelaskan pada Tabel 4.1.

**Tabel .4.1**  
**Hasil Pencarian Litelatur tentang Penanganan Sampah di Pasar Tradisional**

No	Peneliti	Tahun	Judul
1	Hahuyidin, Hismi Susane	2018	Studi sistem pengelolaan sampah pasar di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram
2	Sufrianor dkk	2017	Pengetahuan sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar
3	Dewa Ayu Oka Putri Andriani D.A.A. Posmaningsih	2017	Studi Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
4	Beny Yulianto	2016	Partisipasi pedagang dalam melakukan pemilahan sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
5	Patcharakamon Klunbut dkk	2016	<i>Appropriate option of market solid waste management based on the stakeholder perspectives: a case study in a central market of agriculture products, Thailand</i>
6	Dwi Ermawati Rahayu, Yudi Sukmono	2013	Kajian potensi pemanfaatan sampah organik di pasar berdasarkan karakteristiknya
7	DjamaludinG	2012	Gambaran cara penanganan sampah di Pasar Terminal Lama Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mondar

#### 4.1.1 Timbulan Sampah

Hasil studi literatur tentang timbulan sampah dijelaskan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Hasil Pencarian Litelatur tentang Timbulan Sampah**

No	Timbulan Sampah	Referensi
1.	a. Berat sampah Pasar dihasilkan pasar perhari 646,39 kg/hari b. Berat timbulan sampah yang dihasilkan pedagang rata -rata per hari 1,10 kg/pedagang/hari c. Volume timbulan sampah rata - rata perhari 6,43 liter/pedagang/hari	(Hahuyidin dan Susane, 2018)
2.	a. Berat sampah pasar yang dihasilkan per hari 1825,9 kg/hari b. Timbulan sampah yang dihasikan rata-rata perhari 0,62kg/hari/m <sup>2</sup> c. Volume timbulan sampah rata-rata perhari 5,94 m <sup>3</sup> /hari	(Dwi Ermawati Rahayu dan Yudi Sukmo, 2013)

Hasil perhitungan berat timbulan sampah yang dihasilkan para pedagang rata-rata perhari 1,10 kg/hari dan volume timbulan sampah rata-rata perhari adalah 6,4l/pedagang/hari di Pasar Pagesangan (Hahuyidin dan Susane, 2018). Timbulan sampah kota sedang dan kota kecil. Perkiraan timbulan sampah yang dihasilkan dalam kegiatan di Pasar untuk volume timbulan timbulan diperkirakan 0,20 - 0,60 m<sup>3</sup>/hari dan untuk berat 0,10 – 0,30 kg/hari.

Berat timbulan sampah yang dihasilkan para pedagang di Pasar Segiri Samarinda rata-rata perhari 0,62 kg/hari dan volume timbulan sampah rata-rata perhari adalah 5,94 m<sup>3</sup>/hari dapat diketahui bahwa termasuk tinggi dan tidak sesuai dengan SNI 19-3983-1995. Sampah yang dihasilkan adalah sampah organik (Rahayu dan Sukmono, 2013).

#### 4.1.2 Pelaksanaan Penanganan Sampah Pada Tahap Pewadahan

Pelaksanaan penanganan sampah dilakukan di 3 (tiga) Pasar Kelas I yaitu, Pasar Tradisional Pagesangan, Pasar Baru Kecamatan Tampan, dan Pasar Terminal Lama. Penentuan Pasar Kelas I berdasarkan luas lahan ( $5.000 \text{ m}^2 - 10.072 \text{ m}^2$ ), jumlah pedagang (365 pedagang – 859 pedagang), serta jumlah los (136 los – 400 los) termasuk dalam kategori Pasar Kelas I. Hasil penanganan sampah pada tahap pewadahan dijelaskan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**

**Hasil Pencarian Litelatur tentang Penanganan Sampah pada Tahap Pewadahan**

No	Pewadahan Sampah	Referensi
1	Pewadahan yang digunakan bervariasi yaitu menggunakan kantong plastik, keranjang, dan bak sampah plastic	(Hahuyidin dan Hismi Susane, 2018)
s2	Pewadahan yang disediakan tidak memadai atau kurang karna masih adanya pedagang yang belum memiliki tempat sampah dan tempat sampah yang tidak sesuai menjadi salah satu faktor kurangnya penanganan pada tahap pewadahan	(Beny Yulianto, 2016)
3	1. Memenuhi Syarat 2. Tidak Memenuhi Syarat	(DjamaludinG, 2012)

Hasil dari peneliti di Pasar Pagesangan (Hahuyidin dan Susane, 2018) dapat diketahui bahwa masih terdapatnya tempat pewadahan sampah yang tidak memenuhi syarat, dan wadah sampah yang dimiliki pedagang adalah inisiatif dari pedagang itu sendiri atau bukan diberikan oleh pengelola sampah.

Pewadahan di Pasar Baru Kecamatan Tampan (Beny Yulianto, 2016) yang disediakan tidak memadai atau kurang karna masih adanya pedagang yang belum

memiliki tempat sampah dan tempat sampah yang tidak sesuai menjadi salah satu faktor kurangnya penanganan pada tahap pewadahan

Tahap pewadahan sampah di Pasar Terminal Lama (Djamaludin, 2012) tidak memenuhi syarat hasil tersebut dikarenakan ketersediaan sampah yang tidak semua pedagang memiliki wadah sampah, wadah yang dimiliki sifatnya tidak memenuhi syarat.

#### 4.1.3 Penanganan Sampah Pada Tahap Pengumpulan.

Pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pengumpulan dilakukan di 2 (dua) pasar yaitu, Pasar Tradisional Pagesangan dan Pasar Segiri Samarinda. Penentuan Pasar Kelas I berdasarkan luas lahan ( $2.945 \text{ m}^2$  -  $10.072 \text{ m}^2$ ) dan jumlah pedagang (50 - 859 pedagang termasuk dalam kategori Pasar Kelas I. Hasil penanganan sampah pada tahap pengumpulan dijelaskan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Penanganan Sampah pada Tahap Pengumpulan**

No	Pengumpulan Sampah	Referensi
1	Proses pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan, sampah dikumpul dari setiap kios pedagang untuk dibawa ke TPS. Pengumpulan dilakukan oleh 12 petugas kebersihan, waktu pengumpulan yaitu pukul 13.00 wita. Alat atau armada yang digunakan untuk membawa sampah adalah troli Adapun pedagang yang inisiatif untuk membawa langsung sampah ke TPS.	(Hahuyidin dan Hismi Susane, 2018)
2	Proses pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan, sampah dikumpul dari setiap kios pedagang untuk dibawa ke TPS. Pengumpulan dilakukan oleh 12 petugas kebersihan, waktu pengumpulan dibagi menjadi 3 shift. Alat atau armada yang digunakan untuk membawa sampah adalah grobak dorong.	(Dwi Ermawati Rahayu dan Yudi Sukmo, 2013)

Tahap pengumpulan sampah di Pasar Tradisional Pagesangan (Hahuyidin dan Susane, 2018) dilakukan oleh petugas kebersihan yang dimana jumlah petugas kebersihan yaitu 12 orang petugas, alat atau armada yang digunakan yaitu troli. Terdapat pedagang yang inisiatif untuk membawa ke TPS.

Tahap pengumpulan sampah di Pasar Segiri Samarinda (Rahayu dan Sukmo, 2013) dilakukan oleh petugas kebersihan yang dimana jumlah petugas kebersihan yaitu 12 orang petugas, alat atau armada yang digunakan yaitu grobak dorong.

#### 4.1.4 Penanganan Sampah Pada Tahap Pengangkutan.

Pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pengangkutan dilakukan di 2 (dua) lokasi pasar yaitu, Pasar Tradisional Pagesangan dan Pasar Terminal Lama.

Penentuan Pasar Kelas I berdasarkan luas lahan ( $5.000 \text{ m}^2 - 10.072 \text{ m}^2$ ), jumlah pedagang (140-859 pedagang), serta jumlah los (136 los – 400 los). Hasil Penanganan sampah pada tahap pengangkutan dijelaskan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Penanganan Sampah pada Tahap Pengangkutan**

No	Pengangkutan Sampah	Referensi
1	Pengangkutan dari TPS untuk dibawa ke TPA kebun kongok dengan menggunakan truk sampah, pengangkutan dilakukan pada pukul 07.00 wita / 17.00 wita dimana frekuensi pengangkutan dilakukan sebanyak 2 hari sekali.	(Hahuyidin dan Hismi Susane, 2018)
2	Tahap pengangkutan di pasar terminal lama tidak memenuhi syarat dikarenakan keadaan alat pengangkut sampah tidak memenuhi syarat, distribusi berdasarkan pengangkutan sampah sesuai dengan kondisi pengangkutan sampah tidak memenuhi syarat dan pengangkutan sampah tidak sesuai dengan sifat pengangkutan sampah.	(Djamaludin G, 2012)

Tahap pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Pagesangan (Hahuyidin dan Susane, 2018), sampah dibawa ke TPA dengan menggunakan truk dan pengangkutan dilakukan sebanyak 2 kali

kondisi pengangkutan sampah di Pasar Terminal Lama (Djamiludin, 2012) tidak memenuhi syarat dan pengangkutan sampah tidak sesuai dengan sifat pengangkutan sampah.

#### 4.1.5 Tingkat Pengetahuan Pedagang di Pasar.

Pelaksanaan penanganan sampah dilakukan di 3 (tiga) yaitu, Pasar Bautung, Pasar Umum Ubud, dan Pasar Sentral Produk pertanian. Penentuan Pasar Kelas I berdasarkan luas lahan ( $2.000 \text{ m}^2 - 3.000 \text{ m}^2$ ) dan jumlah pedagang (350 - 716 pedagang). Hasil penanganan sampah pada tahap pewadahan dijelaskan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pengetahuan Pedagang**

No	Kategori	Jumlah	Presentase	Referensi
1	Cukup & kurang	18	21%	(Sufrianor dkk, 2017)
	Baik	67	79%	
2	Kurang	5	5%	(Dewa Ayu Oka Putri Andriani dan Posmaningsih, 2017)
	Sedang	46	46%	
	Baik	49	49%	
3	Buruk	219	63%	(Patcharakamon Klunbut dkk, 2016)
	Baik	131	27%	

Tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Bautung (Sufrianor dkk, 2017) paling banyak dalam kategori baik yaitu 79%. Tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Umum

Ubud (Andriani dan Posmaningsih 2017) dalam kategori baik yaitu 49%. Sedangkan tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Sentral Produk Pertanian (Klunbut dkk, 2016) mempunyai kategori buruk (63%).

#### 4.1.6 Tingkat perilaku Pedagang di Pasar.

Pelaksanaan penanganan sampah dilakukan di Pasar Kelas I yaitu, Pasar Umum Ubud. Penentuan Pasar Kelas I berdasarkan luas lahan 3.000 m<sup>2</sup> dan jumlah pedagang 716 pedagang. Hasil penanganan sampah pada tahap pewadahan dijelaskan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Tingkat Tindakan Pedagang**

No	Kategori	Jumlah	Presentase	Referensi
1.	Kurang	7	7%	(Andriani dan Posmaningsih, 2017)
	Sedang	76	76%	
	Baik	17	17%	

Kategori perilaku pedagang di Pasar Umum Ubud (Andriani dan Posmaningsih, 2017) sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 76%. Faktor yang memungkinkan pedagang tidak mau melakukan tindakan yang baik yaitu Pendidikan dan sarana.

## 4.2 Pembahasan Hasil Analisis

### 4.2.1 Timbulan Sampah

Timbulan sampah di Pasar Tradisional Pagesangan yang termasuk dalam kategori pasar kelas 1 (Hahuyidin dan Susane, 2018). Timbulan sampah yang dihasilkan pasar 646,39 kg/hari, berat timbulan sampah yang dihasilkan para pedagang rata-rata perhari

1,10 kg/hari dan volume timbulan sampah rata-rata perhari adalah 6,43 liter/pedagang/hari. hasil penelitian menunjukkan timbulan sampah di pasar ini tidak melebihi perkiraan perhitungan besar timbulan sampah sesuai dari SNI 19-3983-1995.

Berbeda dengan penelitian di Pasar Segiri Samarinda (Rahayu dan Sukmoro, 2013) timbulan sampah yang dihasilkan pasar 1.825,9 kg/hari, berat timbulan sampah yang dihasilkan para pedagang rata-rata perhari 0,62 kg/hari dan volume timbulan sampah rata-rata perhari adalah 5,94 m<sup>3</sup>/hari hasil penelitian menunjukkan timbulan sampah di pasar ini termasuk pada kategori tinggi dan melebihi SNI 19-3983-1995. Tingginya timbulan dan volume sampah akan dapat mempengaruhi penanganan sampah pada tahap penampungan dan pengangkutan yang dikarenakan jumlah sampah yang berlebih dapat membuat tempat penampungan melebihi kapasitas yang seharusnya dan pengangkutan sampah ke TPA juga akan lebih sering dikarenakan total volume sampah yang dihasilkan.

#### 4.2.2 Penanganan Sampah Pada Tahap Pewadahan

Hasil di Pasar Pagesangan (Hahuyidin dan Susane, 2018) dapat diketahui bahwa masih terdapatnya tempat pewadahan sampah yang tidak memenuhi syarat dengan jenis pewadahan sampah dari kantong plastik keranjang, dan bak sampah, dan wadah sampah yang dimiliki pedagang adalah inisiatif dari pedagang itu sendiri atau bukan diberikan oleh pengelola dalam hal ini dapat mempersulit proses pengumpulan sampah dan dapat membuat sampah berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari kebersihan dan estetika.

Hasil di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Beny Yulianto, 2016)



dapat diketahui Pewadahan yang disediakan tidak memadai atau kurang karna masih adanya pedagang yang belum memiliki tempat sampah dan banyaknya tempat sampah yang hilang merupakan suatu kendala di pasar serta tempat pewadahan yang tidak sesuai menjadi salah salah satu faktor kurangnya penanganan sampah pada tahap pewadahan.

Hasil di Pasar Terminal Lama (DjamiludinG, 2012) dapat diketahui bahwa pada tahap pewadahan sampah tidak memenuhi syarat hasil tersebut dikarenakan ketersediaan sampah yang tidak semua pedagang memiliki wadah sampah, wadah yang dimiliki sifatnya tidak memenuhi syarat.

Dari ketiga penelitian semua tidak memenuhi syarat dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai bahkan ada yang tidak di beri tempat pewadahan sampah oleh pihak pengelola pasar, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari kesehatan, kebersihan dan estetika. Mempersulit proses pengumpulan sampah serta tidak adanya pemilahan yang dilaksanakan oleh para pedagang setempat dan dapat membahayakan petugas pengumpulan sampah maupun pedagang setempat.

Hal ini berbeda dengan dari tujuan utama dari pewadahan Sampah dalam penanganan sampah adalah :

1. Untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari kesehatan, kebersihan dan estetika.
2. Memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpulan sampah, baik petugas kota maupun dari lingkungan setempat. Dalam menunjang keberhasilan operasi pengumpulan sampah, perlu adanya pewadahan.

#### 4.2.3 Penanganan Sampah Pada Tahap Pengumpulan

Hasil di Pasar Tradisional Pagesangan (Hahuyidin dan Susane 2018) proses pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan, sampah dikumpul dari tiap pedagang untuk dibawa ke TPS. Pengumpulan dilakukan oleh 12 petugas kebersihan, waktu pengumpulan yaitu pukul 13.00 Wita. Alat atau armada yang digunakan untuk membawa sampah adalah troli Adapun pedagang yang inisiatif untuk membawa langsung sampah ke TPS.

Hasil di Pasar Segiri Samarinda (Rahayu dan Sukmo, 2013) proses pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan, sampah dikumpul dari tiap – tiap kios pedagang untuk dibawa ke TPS. Pengumpulan dilakukan oleh 12 petugas kebersihan, waktu pengumpulan dibagi menjadi 3 shift. Alat atau armada yang digunakan untuk membawa sampah adalah grobak dorong.

#### 4.2.4 Penanganan Sampah Pada Tahap Pengangkutan

Hasil di Pasar Tradisional Pagesangan (Hahuyidin dan Susane, 2018) pengangkutan dari TPS untuk dibawa ke TPA Kebun Kongok dengan menggunakan truk sampah, pengangkutan dilakukan pada pukul 07.00 wita / 17.00 wita dimana frekuensi pengangkutan dilakukan sebanyak 2 hari sekali.

Hasil di Pasar Terminal Lama (Djamaludin, 2012) tahap pengangkutan di pasar terminal lama tidak memenuhi syarat dikarenakan keadaan alat pengangkut sampah tidak memenuhi syarat, distribusi berdasarkan pengangkutan sampah sesuai dengan kondisi pengangkutan sampah tidak memenuhi syarat dan pengangkutan sampah tidak sesuai dengan sifat pengangkutan sampah.

#### 4.2.5 Tingkat Pengetahuan Pedagang

Hasil di Pasar Bautung (Sufrianor, 2017) tingkat pengetahuan pedagang dapat diketahui responden paling banyak dalam kategori baik yaitu 79% dengan jumlah responden 67 responden dan dalam kategori kurang dan sedang yaitu 21% dengan jumlah responden 18 responden.

Hasil di Pasar Umum Ubud (Andriani, 2017) tingkat Pengetahuan pedagang dapat di ketahui responden paling banyak dalam kategori baik yaitu 49% dengan jumlah responden 49 responden, dalam kategori sedang yaitu 46% dengan jumlah 46 responden, dan dalam kategori kurang hanya 5% dengan jumlah responden 5 responden.

Tingkat pengetahuan responden dengan presentasi terbesar pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa responden yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori sedang dan kurang. Pengetahuan responden hanya mengetahui dan memahami, belum mampu mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Namun dengan demikian peningkatan pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah pasar dalam kehidupan sehari-hari penting dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil di Pasar Sentral Produk Pertanian Thailand (Klunbut, 2016) tingkat pengetahuan pedagang dapat diketahui responden terbanyak yaitu dalam kategori Buruk dengan presentase 63% sebanyak 219 responden, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu berhubungan dengan sikap dan partisipasi dalam pengelolaan sampah, dan kurangnya edukasi kepada pedagang mengenai pengelolaan sampah.

Tingkat pengetahuan responden dengan presentasi terbesar pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa responden yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori sedang dan kurang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuannya hanya mengetahui dan memahami, belum mampu mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Dengan demikian perlu adanya program atau edukasi mengenai pengelolaan sampah agar pedagang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang mungkin bisa merubah perilaku dari pedagang itu sendiri.

#### 4.2.6 Perilaku Pedagang

Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati atau digambarkan. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Hasil di Pasar Umum Ubud (Andriani, 2017) tingkat tindakan pedagang dapat di ketahui responden paling banyak dalam kategori sedang yaitu 76% dengan jumlah responden 76 responden, dalam kategori baik yaitu 17% dengan jumlah 17 responden, dan dalam kategori kurang hanya 7% dengan jumlah responden 7 responden. Hasil menunjukan kategori perilaku sedang.

